

**PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU TERHADAP HASIL  
BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS X AK SMK SWASTA  
BM AL-FATTAH MEDAN T.P 2017/2018**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat  
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Pada Program Studi Pendidikan Akuntansi*

**OLEH**

**TRI NURUL HASANAH**  
**1402070112**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

## ABSTRAK

**Tri Nurul Hasanah. NPM : 1402070112. Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK SMK Swasta BM Al-Fattah Medan T.P 2017/2018. Skripsi, Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Dosen Pembimbing : Mariati, S.Pd, M.Ak.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar akuntansi siswa di kelas X AK SMK Swasta BM Al-Fattah Medan pada materi pembelajaran jurnal umum.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Swasta BM Al-Fattah Medan yang beralamat di jalan cemara no. 172 P. Brayan Darat II, Kec. Medan Timur, Provinsi Sumatera Utara. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X AK yang berjumlah 23 siswa. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah total *sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket berjumlah 18 butir yang sudah lebih dulu diuji validitas dan reliabilitasnya.

Berdasarkan uji hipotesis (uji parsial t), diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,103, data ini kemudian dikonsultasikan dengan taraf signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan  $df = n - k$  ( $23 - 2$ ) = 21 maka diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,08. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,103 > 2,08$ ) maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar akuntansi siswa pada materi pembelajaran jurnal umum di kelas X AK SMK Swasta BM Al-Fattah Medan T.P 2017/2018

**Kata Kunci : Keterampilan Mengajar Guru, dan Hasil Belajar**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya salawat beriringan salam tidak lupa pada penulis ucapkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalahnya kepada seluruh umat manusia.

Penulis menyelesaikan skripsi ini dengan syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Skripsi ini berisikan hasil penelitian yang berjudul **“Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK SMK Swasta BM Al-Fattah Medan Tahun Pelajaran 2017/2018”**.

Pada kesempatan ini teristimewa penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada **Ayahanda tercinta Adi Suyatno dan Ibunda tercinta Jasmiaty Ningsih** yang telah memberikan doa dan semangat yang luar biasa kepada saya, mendidik, membesarkan dan memberikan kasih sayang kepada saya, serta pengorbanan yang tulus tak terbatas kepada saya baik secara moril maupun materil Insya Allah saya akan memberikan yang terbaik nantinya.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak **Dr. Agussani, M.Ap** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Faisal Rahman Dongoran, S.E, M.Si** selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Mariati, S.Pd, M.Ak** selaku Dosen Pembimbing saya yang telah memberikan saran dan masukan selama penulisan skripsi saya.
6. Seluruh **Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Akuntansi** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara beserta para Staf Administrasi yang telah banyak mentransfer ilmunya selama perkuliahan sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini.
7. Bapak **H. Wagirun, S.H** selaku Kepala Sekolah SMK Swasta BM Al-Fattah Medan yang telah memberikan izin riset kepada penulis serta Ibu **Dewi Sartika, S.Pd** selaku Guru Bidang Studi yang telah membimbing penulis selama riset.
8. Abang Teguh Saputera yang tiada henti-hentinya memberikan semangat, support, doa, waktu, tenaga dan pikiran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Untuk teman-teman sekelas penulis B Pagi Pendidikan Akuntansi Stambuk 2014.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak mengalami kesulitan yang dihadapi, namun berkat usaha, dukungan, bantuan, dan motivasi akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis dengan kelapangan hati menerima kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita penulis dan pihak yang membutuhkan.

Medan,     Maret 2018

**Tri Nurul Hasanah**  
**1402070112**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS .....</b>	<b>6</b>
A. Kerangka Teoritis.....	6
1. Hakikat Keterampilan Mengajar Guru.....	6
2. Hasil Belajar.....	19
B. Kerangka Konseptual.....	24
C. Hipotesis Penelitian.....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>26</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
1. Tempat Penelitian.....	26
2. Waktu Penelitian.....	26
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	27
1. Populasi.....	27
2. Sampel.....	27
C. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional.....	27
1. Variabel Penelitian.....	27
2. Defenisi Operasional.....	27
D. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian.....	28
1. Jenis Penelitian.....	28
2. Desain Penelitian.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
1. Angket.....	29

2. Dokumentasi Penelitian.....	30
F. Uji Instrumen Penelitian.....	30
1. Uji Validitas Angket.....	31
2. Uji Reliabilitas Angket .....	31
G. Teknik Analisis Data.....	32
1. Uji Asumsi Klasik .....	33
2. Regresi Linier Sederhana.....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>36</b>
A. Sekilas Tentang Sejarah Sekolah SMK Swasta BM Al-Fattah Medan.....	36
1. Identitas Sekolah .....	36
2. Visi Sekolah.....	36
3. Misi Sekolah .....	36
4. Tujuan.....	36
B. Hasil Penelitian.....	38
1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Keterampilan Mengajar Guru (X) .....	38
C. Analisis Deskriptif .....	40
1. Keterampilan Mengajar Guru (X).....	40
2. Hasil Belajar (Y) .....	42
D. Uji Asumsi Klasik.....	42
1. Uji Normalitas.....	42
2. Uji Linearitas .....	43
E. Analisis Data Hasil Penelitian .....	45
1. Perhitungan Regresi Linear Sederhana .....	45
2. Uji Parsial (Uji t).....	46
3. Uji Determinasi ( $R^2$ ).....	47
F. Pembahasan Hasil Penelitian.....	47
G. Keterbatasan Penelitian .....	48
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>49</b>
A. Kesimpulan.....	49
B. Saran.....	49
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>51</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>	
Tabel 1.1	Data Hasil Belajar Akuntansi Mid Semester Siswa Kelas X Akuntansi SMK Swasta BM Al-Fattah Medan Tahun Pelajaran 2017/2018.....	3
Tabel 3.1	Jadwal Kegiatan Penelitian .....	26
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Angket Keterampilan Mengajar Guru .....	29
Tabel 3.3	Skor Alternatif Jawaban Angket .....	30
Tabel 4.1	Hasil Perhitungan Uji Validitas Angket Keterampilan Mengajar Guru (X).....	38
Tabel 4.2	Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Angket Keterampilan Mengajar Guru .....	39
Tabel 4.3	Skala Nilai .....	40
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Keterampilan Mengajar Guru (X) .....	41
Tabel 4.5	Distribusi Persentase Hasil Belajar (Y) .....	42
Tabel 4.6	Perhitungan Uji <i>Kolmogrov-Smirnov</i> .....	43
Tabel 4.7	Hasil Uji Linearitas Keterampilan Mengajar Guru (X) dengan Hasil belajar (Y) .....	44
Tabel 4.8	Analisis Regresi Linear Sederhana .....	45
Tabel 4.9	Hasil Uji Parsial (Uji t) .....	46
Tabel 4.10	Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	47

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1    Tingkatan Aspek Kognitif Menurut Bloom.....	21
Gambar 2.2    Kerangka Konseptual.....	25
Gambar 3.1    Desain Penelitian.....	28

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup .....	52
Lampiran 2 Silabus .....	53
Lampiran 3 Data Hasil Belajar Akuntansi Ulangan Harian.....	55
Lampiran 4 Hasil Validitas Angket dengan Menggunakan SPSS 20.0.....	56
Lampiran 5 Hasil Reliabilitas Angket .....	58
Lampiran 6 Hasil Uji Normalitas .....	59
Lampiran 7 Hasil Uji Linearitas.....	60
Lampiran 8 Hasil Uji Regresi .....	61
Lampiran 9 Angket Keterampilan Mengajar Guru .....	62
Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian .....	64
Lampiran 11 Form K-1 .....	67
Lampiran 12 Form K-2.....	68
Lampiran 13 Form K-3.....	69
Lampiran 14 Berita Acara Bimbingan Proposal .....	70
Lampiran 15 Surat Keterangan Seminar.....	71
Lampiran 16 Surat Pernyataan Plagiat .....	72
Lampiran 17 Surat Berita Acara Seminar Proposal .....	73
Lampiran 18 Surat Permohonan Perubahan Judul Skripsi .....	74
Lampiran 19 Surat Pengesahan Proposal.....	75
Lampiran 20 Surat Mohon Izin Riset .....	76
Lampiran 21 Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian.....	77

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan. Maksudnya bahwa proses pembelajaran merupakan suatu peristiwa yang terikat, terarah pada tujuan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Proses belajar mengajar dikatakan baik jika proses tersebut dapat membangkitkan pembelajaran yang efektif. Kesuksesan pengajaran bisa dilihat dari hasilnya, tetapi harus tetap diperhatikan prosesnya. Proses yang baik dan benar kemungkinan besar akan memberikan hasil yang baik agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk merealisasikan tujuan pendidikan maka dibentuk lembaga pendidikan salah satunya sekolah. Di sekolah telah dipersiapkan materi-materi pembelajaran sesuai dengan sistematika yang telah ditetapkan. Pendidikan yang terdapat dalam satuan kurikulum dan dijabarkan ke dalam beberapa mata pelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Untuk melaksanakan itu semua, dunia pendidikan membutuhkan guru sebagai tenaga pengajar dan pendidik. Untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif diperlukan keterampilan guru mengajar.

Keterampilan mengajar merupakan seperangkat kemampuan dalam melatih atau membimbing aktivitas dan pengalaman seseorang serta membantunya berkembang dan menyesuaikan diri kepada lingkungan. Proses belajar mengajar pada dasar merupakan suatu pola interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Guru merupakan tenaga profesional yang berada dalam lingkungan kependidikan. Guru juga sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran yang bertugas menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Hal ini menuntut guru untuk memiliki atau menguasai keterampilan-keterampilan yang dapat membantunya dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMK Swasta BM Al-Fattah Medan pada tanggal 15 November 2017 diperoleh keterangan dari guru bidang studi yang bersangkutan bahwa hasil belajar akuntansi dasar masih tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar tersebut di indikasikan karena siswa selama ini belum bisa menerima materi yang disampaikan oleh guru dengan baik. Disamping itu faktor siswa kurang aktif, takut bertanya, malas bertanya, malas menganalisis kasus-kasus yang terkait dengan akuntansi dan kemampuan untuk mendiskusikan materi akuntansi yang kurang dipahami jarang dilakukan dengan guru.

Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan mid semester dari 23 siswa di kelas X Ak hanya 10 siswa atau 43,5% siswa yang dinyatakan tuntas KKM. Sedangkan 13 siswa atau 56,5% siswa lainnya dinyatakan tidak tuntas, seperti yang tertera dalam tabel berikut :

**Tabel 1.1**  
**Data Hasil Belajar Akuntansi**  
**Siswa Kelas X Akuntansi SMK Swasta BM Al-Fattah Medan**  
**Tahun Pelajaran 2017/2018**

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Keterangan
1	$KKM \geq 75$	10 orang	43,5 %	Tuntas
2	$KKM < 75$	13 orang	56,5 %	Tidak Tuntas
Jumlah		23 orang	100 %	

*Sumber: Daftar Kumpulan Nilai Akuntansi Kelas X Ak SMK Swasta BM Al-Fattah Medan*

Untuk mengatasi masalah di atas, perlu ditingkatkan keterampilan-keterampilan mengajar yang sifatnya dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif. Untuk itu, guru sangat berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa untuk membangkitkan kemampuan siswa dengan melibatkan siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran. Kemampuan siswa dapat dibangkitkan dengan diberinya stimulan berupa beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran atau dengan diberinya komunikasi dua atau tiga arah antar siswa sehingga siswa lebih aktif dan juga pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Ak SMK Swasta BM Al-Fattah Medan Tahun Ajaran 2017/2018**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar akuntansi dasar siswa masih tergolong rendah.
2. Belum bisa menerima materi yang disampaikan oleh guru.
3. Siswa kurang aktif, takut bertanya, malas menganalisis kasus-kasus yang terkait dengan akuntansi.
4. Kurangnya kemampuan siswa untuk mendiskusikan materi akuntansi yang kurang dipahami jarang dilakukan dengan guru.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang jadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Keterampilan mengajar guru yang diteliti adalah (keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan dan keterampilan dalam mengadakan variasi).
2. Hasil belajar yang akan diteliti yakni hasil belajar siswa pada materi pembelajaran jurnal umum.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh keterampilan

mengajar guru terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK SMK Swasta BM Al-Fattah Medan Tahun Pelajaran 2017/2018 ?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK SMK Swasta BM Al-Fattah Medan Tahun Pelajaran 2017/2018.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti

Untuk memperoleh pengetahuan tentang pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa.

2. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah dan guru bidang studi akuntansi untuk dapat memiliki keterampilan mengajar di dalam proses pembelajaran agar siswa secara aktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan informasi, masukan dan perbandingan bagi para pembaca maupun peneliti di masa yang akan datang.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Hakikat Keterampilan Mengajar Guru**

Guru memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan keterampilan dan pengembangan kepribadian. Menurut Khanifatul (2014:22) guru adalah “salah satu faktor yang penting dalam lingkungan belajar. Keberhasilan penerapan suatu strategi pembelajaran akan tergantung kepada kepiawaian guru dalam menggunakan model pembelajaran, metode dan teknik pembelajaran”.

Keterampilan berasal dari kata “terampil” yang berarti cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan. Menurut Kusnadi (2008:45) menyatakan “keterampilan mengajar adalah kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam melakukan pengajaran kepada siswanya sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan”. Keterampilan mengajar guru merupakan kegiatan paling penting dalam proses belajar mengajar dikelas, dimana kegiatan ini akan menentukan kualitas siswa. Apabila guru memiliki keterampilan mengajar yang baik, maka siswa akan lebih giat dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini berdampak pada kegiatan belajar mengajar yang lebih efektif yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja siswa dalam proses pembelajaran.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan, keterampilan mengajar guru merupakan kemampuan menguasai seluruh rangkaian kegiatan yang terjadi pada proses pembelajaran guna mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk itu, guru harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang prinsip-prinsip belajar sebagai dasar dalam merancang dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar, seperti : merumuskan tujuan, memilih bahan/materi yang akan diajarkan, memilih metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dan menetapkan evaluasi pembelajaran. Selain dituntut untuk dapat mengajar dengan baik, seorang guru juga harus dapat membimbing siswa agar memiliki sikap dan sopan santun yang tinggi serta penanaman nilai-nilai kebenaran kepada siswa.

Ada beberapa peran yang harus dimiliki oleh guru dalam menunjang berlangsungnya proses pembelajaran.

Menurut Usman (2013:9) peran guru yaitu :

- a. Guru sebagai demonstrator
- b. Guru sebagai pengelola kelas
- c. Guru sebagai mediator
- d. Guru sebagai fasilitator
- e. Guru sebagai evaluator

Maka sebagai guru yang professional hendaknya menerapkannya ke dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan proses belajar siswa dan memperbaiki kualitas pengajarannya.

Dalam proses belajar mengajar guru yang bijaksana tentu sadar bahwa kebosanan dan kejenuhan siswa adalah berpangkal dari penjelasan yang diberikan guru kurang mengenai sasaran dan sulit dicerna dan dipahami serta kurangnya penggunaan metode dan media yang bervariasi. Dalam keadaan yang seperti ini

jelas sulit mempertahankan perhatian murid, sehubungan dengan ini maka siswa membutuhkan proses belajar mengajar yang lebih baik, sehingga belajar itu lebih menarik perhatian. Jadi, keterampilan mengajar guru tidaklah bisa dikesampingkan dalam konteks pencapaian tujuan pembelajaran bahkan sangat diharapkan agar semua guru menguasai keterampilan yang memang harus dimiliki seorang guru.

Adapun tujuan dari keterampilan guru dalam mengajar adalah untuk memperlancar proses belajar mengajar dalam kelas, untuk meningkatkan minat/motivasi siswa, serta membantu dan mempermudah siswa untuk menerima serta mengerti akan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru dalam mengajar itu sangat penting untuk meningkatkan dan memelihara mutu kegiatan proses belajar mengajar yang lebih efektif dan efisien.

#### **a. Jenis-Jenis Keterampilan Mengajar Guru**

Seperti yang telah diketahui bahwa mengajar merupakan suatu sistem yang kompleks dan integratif dari sejumlah keterampilan untuk menyampaikan pesan terhadap seseorang mengajar dikatakan sistem yang kompleks karena dalam mengajar guru tidak hanya sekedar memberi informasi secara lisan kepada siswa, akan tetapi dalam mengajar guru harus dapat menciptakan situasi lingkungan yang memungkinkan anak secara aktif belajar, sehingga guru harus melibatkan beberapa komponen dan kompetensi interaksi belajar mengajar.

Keterampilan mengajar merupakan kompetensi pedagogik yang cukup kompleks karena merupakan integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh

dan menyeluruh. Keterampilan mengajar juga hal yang sangat penting dalam melakukan pembelajaran, guru sebagai orang yang mentransfer ilmu, jadi guru harus memiliki keterampilan mengajar yang bervariasi.

Menurut Usman (2013:74) keterampilan yang harus dimiliki oleh seseorang guru adalah :

1. Keterampilan bertanya (*Questioning Skills*)
2. Keterampilan memberi penguatan (*Reinforcement Skills*)
3. Keterampilan mengadakan variasi (*Variation Skills*)
4. Keterampilan menjelaskan (*Explaining Skills*)
5. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran (*Set Induction and Closure Skills*)
6. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil
7. Keterampilan mengelola kelas
8. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

Berdasarkan pendapat diatas, maka penulis hanya menjelaskan 3 keterampilan antara lain keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan dan keterampilan mengadakan variasi. Berikut ini dijelaskan secara singkat jenis-jenis keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu :

### **1) Keterampilan Bertanya**

Bertanya adalah kegiatan yang terdapat dalam kegiatan sehari-hari yang bertujuan memberikan informasi tentang hal yang belum diketahui. Menurut Zainai Asril (2010:81) keterampilan bertanya adalah “ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang yang dikenal, respon yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai hal-hal seperti stimulus yang mendorong kemampuan berfikir”.

Memberi pertanyaan kepada siswa merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan belajar mengajar, karena metode apapun yang digunakan, tujuan pengajaran apapun yang ingin dicapai, maka bertanya kepada

siswa merupakan hal yang tidak dapat ditinggalkan. Karena pertanyaan yang di ajukan kepada siswa pada dasarnya bertujuan agar siswa lebih meningkatkan belajarnya dan berfikir terhadap pokok bahasan yang sedang dipelajari.

Memberi pertanyaan pun perlu adanya latihan dari guru-guru sehingga diharapkan guru dapat menguasai dan melakukan keterampilan bertanya pada situasi yang tepat, apabila memberi pertanyaan yang efektif dan efisien dapat menimbulkan cara belajar siswa yang aktif dan pembelajaran yang menyenangkan.

Seorang guru yang mengajukan pertanyaan dengan menggunakan keterampilan bertanya secara tepat mempunyai beberapa tujuan diantaranya adalah:

1. Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah yang sedang dihadapi atau dibicarakan.
3. Mengembangkan pola dan cara belajar aktif dari siswa sebab berpikir itu sendiri sesungguhnya adalah bertanya.
4. Menuntun proses berpikir siswa sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik.
5. Memusatkan perhatian siswa terhadap suatu pokok bahasan.
6. Mendiagnosis kesulitan-kesulitan khusus yang menghambat siswa belajar.
7. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengasimilasikan informasi.
8. Mendorong siswa mengemukakan pandangannya dalam diskusi.
9. Menguji dan mengukur hasil belajar siswa.

Dalam usaha mencapai tujuan diatas, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru pada saat mengajukan pertanyaan, yaitu :

- a. Kehangatan dan keantusiasan
- b. Kebiasaan yang perlu dihindari, seperti :
  1. Jangan mengulang-ulang pertanyaan bila siswa tidak mampu menjawabnya.
  2. Jangan mengulang-ulang jawaban siswa.
  3. Jangan menjawab sendiri pertanyaan yang diajukan sebelum siswa memperoleh kesempatan untuk menjawabnya.
  4. Usahakan agar siswa tidak menjawab pertanyaan secara serempak.
  5. Menentukan siapa siswa yang harus menjawab sebelum mengajukan pertanyaan.
  6. Pertanyaan ganda.

Keterampilan dibedakan atas keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjutan, keterampilan bertanya dasar perlu diterapkan dalam mengajukan segala jenis pertanyaan, sedangkan keterampilan bertanya lanjutan merupakan lanjutan dari pada keterampilan bertanya dasar yang lebih mengutamakan usaha mengembangkan kemampuan berpikir siswa, memperbesar partisipasi dan mendorong siswa agar berinisiatif sendiri.

Jadi dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus dapat membedakan antara keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjutan, karena

keduanya memiliki kaitan dalam menguji siswa terhadap pelajaran-pelajaran yang telah disampaikan dikelas dalam proses belajar mengajar.

Menurut Usman (2013:77-79) mengemukakan komponen keterampilan bertanya :

1. Keterampilan dasar

Keterampilan bertanya tingkat dasar mencakup beberapa komponen, antara lain :

- a. Penggunaan pertanyaan secara jelas dan singkat
- b. Pemberian acuan
- c. Pemindahan giliran
- d. Penyebaran pertanyaan
- e. Pemberian waktu berfikir
- f. Pemberian tuntunan

2. Keterampilan lanjutan

Keterampilan bertanya tingkat lanjutan mencakup beberapa komponen, antara lain :

- a. Pengubahan tuntunan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan
- b. Pengaturan urutan pertanyaan
- c. Penggunaan pertanyaan pelacak
- d. Peningkatan terjadinya interaksi antar siswa

Berdasarkan uraian diatas, jelaslah bahwa penguasaan keterampilan bertanya bagi guru sangat penting, karena dengan penggunaan keterampilan bertanya yang efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar diharapkan timbul perubahan sikap pada guru dan siswa, misalnya perubahan pada guru, banyak memberikan informasi, banyak menggunakan interaksi, pada siswa lebih banyak mendengarkan informasi serta menjadi lebih banyak berpartisipasi.

Dengan menguasai keterampilan bertanya, akan memberi dan menimbulkan perubahan sikap pada peserta didik dan pada guru. Perubahan pada guru ialah banyak memberikan informasi yang dapat menjadi intelegensi. Sedangkan pada siswa adalah lebih banyak mendengarkan informasi dari guru, menjadi lebih banyak berpartisipasi dalam bentuk bertanya, menjawab dan

mengajukan pendapat. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan ini menjadi mutlak bagi guru.

## **2) Keterampilan Memberi Penguatan**

Penguatan adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal ataupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi. Atau, penguatan adalah respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya tingkah laku tersebut. Dalam proses belajar mengajar, penghargaan atau pujian terhadap perbuatan yang baik dari siswa merupakan hal yang sangat diperlukan, sehingga dengan penghargaan atau pujian itu diharapkan siswa akan terus berusaha berbuat lebih baik.

Sebagaimana diketahui bahwa penghargaan yang positif terhadap seseorang akan memperbaiki tingkah laku serta meningkatkan usahanya. Oleh karena itu penguatan terhadap siswa dan segala aktivitasnya sangat dibutuhkan dalam rangka menumbuhkan dan mengembangkan proses belajar. Memberi penguatan dalam kegiatan mengajar kelihatannya sederhana saja yaitu antara lain dinyatakan dalam bentuk kata-kata membenarkan, kata-kata pujian, senyuman atau anggukan, padahal pemberian penguatan dalam kelas akan mendorong siswa meningkatkan usahanya dalam kegiatan belajar mengajar dan mengembangkan hasil belajarnya.

Menurut Rusman (dalam Yuliana, 2013:4) menyebutkan tujuan dari pemberian penguatan antara lain :

1. Meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran
2. Merangsang dan meningkatkan motivasi siswa
3. Meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif
4. Menumbuhkan rasa percaya diri kepada siswa
5. Membiasakan kelas kondusif penuh dengan penghargaan dan penguatan

Mengingat sangat pentingnya peranan pemberian penguatan dalam proses belajar mengajar, maka perlulah guru melatih diri secara teratur dan terarah tentang keterampilan memberi penguatan terdiri dari beberapa komponen yang perlu dipahami dan dikuasai penggunaannya oleh guru agar ia dapat memberikan penguatan secara bijaksana dan sistematis.

Menurut Usman (2013:81) komponen itu adalah sebagai berikut :

- a. Penguatan Verbal  
Biasanya digunakan atau diutarakan dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan, dan sebagainya, misalnya bagus, bagus sekali, betul, pintar, seratus buat kamu.
- b. Penguatan Non Verbal
  1. Penguatan gerak isyarat, misalnya anggukan kepala, senyuman, acungan jempol, wajah cerah, sorot mata yang sejuk bersahabat atau tajam menantang.
  2. Penguatan pendekatan : guru mendekati siswa untuk menyatakan perhatian dan kesenangannya terhadap pelajaran, tingkah laku, atau penampilan siswa misalnya guru berdiri disamping siswa, menuju siswa, duduk dengan siswa atau sekelompok siswa.
  3. Penguatan dengan sentuhan, guru dapat menyatakan persetujuan dan penghargaan terhadap usaha penampilan siswa dengan cara menepuk-nepuk bahu atau berjabat tangan mengangkat tangan siswa yang menang dalam pertandingan.
  4. Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan, guru dapat menggunakan kegiatan-kegiatan atau tugas-tugas yang disenangi siswa sebagai penguatan. Misalnya siswa yang menunjukkan kemajuan dalam pelajaran musik ditunjuk sebagai pemimpin paduan suara.
  5. Penguatan berupa simbol atau benda. Penguatan ini dilakukan dengan cara menggunakan sebagai simbol berupa benda kartu bergambar, komentar tertulis pada siswa, bintang plastik, dan lencana.

6. Jika siswa memberikan jawaban yang hanya sebagian saja yang benar, guru hendaknya tidak menyalahkan siswa. Dalam keadaan ini hendaklah guru memberi penguatan tak penuh, misalnya ya, jawabanmu sudah baik tapi masih perlu disempurnakan.

### **3) Keterampilan Mengadakan Variasi**

Variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa sehingga dalam situasi belajar mengajar, siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi.

Adapun tujuan dan manfaat dari keterampilan mengadakan variasi adalah sebagai berikut :

1. Untuk menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa kepada aspek-aspek belajar mengajar yang relevan.
2. Untuk memberikan kesempatan bagi berkembangnya bakat ingin mengetahui dan menyelidiki pada siswa tentang hal-hal yang baru.
3. Untuk memupuk tingkah laku yang positif terhadap guru dan sekolah dengan berbagai cara mengajar yang lebih hidup dan lingkungan belajar yang lebih baik.
4. Guna memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh cara menerima pelajaran yang disenanginya.

Komponen-komponen yang terdapat dalam keterampilan mengadakan variasi yaitu :

1. Variasi dalam cara mengajar guru

a. Penggunaan variasi suara (*teacher voice*)

Variasi suara adalah perubahan suara dari keras menjadi lembut, dari tinggi menjadi rendah, dari cepat menjadi lambat, dari gembira menjadi sedih, atau pada suatu saat memberikan tekanan pada kata-kata tertentu.

b. Pemusatan perhatian siswa (*focusing*)

Memusatkan perhatian siswa pada hal-hal yang dianggap penting dapat dilakukan oleh guru. Misalnya dengan perkataan “Perhatikan ini baik-baik”, atau “Nah, ini penting sekali”, atau “Perhatikan dengan baik, ini agak sukar dimengerti”.

c. Kesenyapan atau kebiasaan guru (*teacher silence*)

Kesenyapan merupakan alat yang baik untuk menarik perhatian siswa. Perubahan stimulus dari adanya suara kepada keadaan tenang atau senyap, atau dari adanya kesibukan atau kegiatan lalu dihentikan akan dapat menarik perhatian siswa karena siswa ingin tahu apa yang terjadi.

d. Mengadakan kontak pandang dan gerak (*eye contact and movement*)

Bila guru sedang berbicara atau berinteraksi dengan siswanya, sebaiknya pandangan menjelajahi seluruh kelas dan melihat ke mata siswa untuk menunjukkan adanya hubungan yang intim antara mereka. Kontak pandang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dan untuk mengetahui perhatian atau pemahaman siswa.

e. Gerakan badan mimik

Variasi dalam ekspresi wajah guru, gerakan kepala, dan gerakan badan adalah aspek yang sangat penting dalam berkomunikasi. Gunanya adalah untuk menarik perhatian dan untuk menyampaikan arti dari pesan lisan yang dimaksudkan.

f. Pergantian posisi guru di dalam kelas dan gerak guru (*teachers movement*)

Pergantian posisi guru didalam kelas dapat digunakan untuk mempertahankan perhatian siswa.

2. Variasi dalam penggunaan media dan alat pengajaran

Media dan alat pengajaran, bila ditinjau dari indera yang digunakan, dapat digolongkan kedalam tiga bagian, yakni dapat di dengar, dilihat, dan diraba.

Adapun variasi penggunaan alat antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Variasi alat atau bahan yang dapat dilihat (*visual aids*) yaitu alat atau media yang termasuk ke dalam jenis ini ialah yang dapat dilihat, antara lain grafik, bagan, poster, diorama, specimen, gambar, film, dan slide.
- b. Variasi alat atau bahan yang dapat didengar (*auditif aids*) dimana suara guru termasuk ke dalam media komunikasi yang utama di dalam kelas. Rekaman suara, suara radio, musik, deklamasi puisi,

sosiodrama, telepon dapat dipakai sebagai penggunaan indera dengar yang divariasikan dengan indera lainnya.

- c. Variasi alat atau bahan yang dapat diraba, dimanipulasi, dan digerakkan (motorik), yang termasuk ke dalam variasi ini, seperti peragaan yang dilakukan oleh guru atau siswa, model, spesimen, patung, topeng, dan boneka, dapat digunakan oleh anak untuk diraba, diperagakan atau dimanipulasikan.
- d. Variasi alat atau bahan yang dapat didengar, dilihat, dan diraba (audio-visual aids), penggunaan alat jenis ini merupakan tingkat yang paling tinggi karena melibatkan semua indera yang kita miliki. Hal ini sangat dianjurkan dalam proses belajar mengajar. Media yang termasuk AVA ini, misalnya film, televisi, radio, slide proyektor yang diiringi penjelasan dari guru.

### 3. Variasi pola interaksi dan kegiatan siswa

Pola interaksi guru dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar sangat beraneka ragam, mulai dari kegiatan yang didominasi oleh guru sampai kegiatan sendiri yang dilakukan siswa. Hal ini tergantung pada keterampilan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar. Penggunaan variasi pola interaksi ini dimaksudkan agar tidak menimbulkan kebosanan, kejemuhan, serta untuk menghidupkan suasana kelas demi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan.

## 2. Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua kata, yaitu hasil dan belajar. Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai seseorang setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Menurut Mulyati (2005:5) juga menjelaskan bahwa “belajar merupakan suatu usaha sadar individu untuk mencapai tujuan peningkatan diri atau perubahan diri melalui latihan-latihan dan pengulangan-pengulangan dan perubahan yang terjadi bukan karena peristiwa kebetulan”.

Menurut Djamarah dan Zain (2010:47) “hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam individu sebagai hasil aktivitas belajar”.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah keberhasilan seorang siswa baik secara individu maupun kelompok berdasarkan usaha sadar untuk mencapai peningkatan diri dan perubahan diri melalui pemahaman setiap penyajian materi.

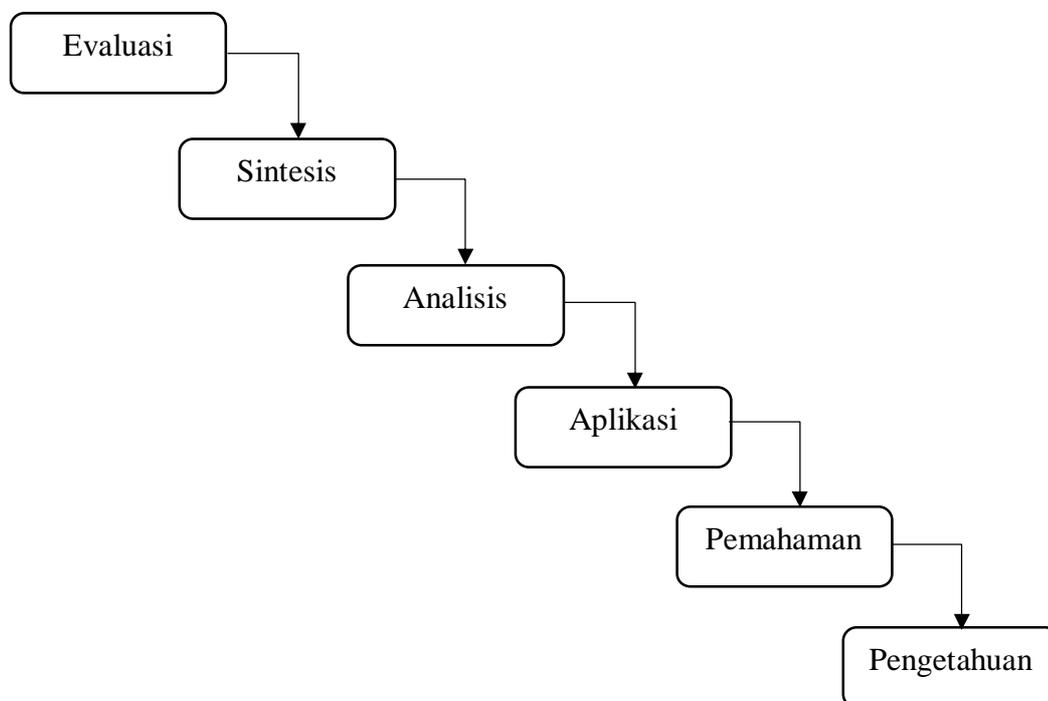
Dalam menentukan hasil belajar dapat diperoleh dengan tujuan melalui taksonomi. Dengan tujuan pembelajaran berupa perilaku yang diharapkan dapat dicapai atau dimiliki oleh siswa dengan melakukan aktivitas belajar yang direncanakan, hal yang penting diperhatikan dalam merumuskan tujuan pembelajaran berupa kejelasan, urgensi, tingkat kesulitan dan kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa. Untuk dapat mengetahui keberhasilan siswa dalam proses belajar indikator penilaian dilakukan dengan menggunakan taksonomi Bloom. Taksonomi akan muncul dalam kegiatan belajar sebagai berikut :

- a) Perilaku kognitif (berkaitan dengan kemampuan mengingat dan berpikir)
  - b) Perilaku afektif (berkaitan dengan nilai, norma, sikap, perasaan dan kemampuan)
  - c) Perilaku psikomotorik (berkaitan dengan keterampilan dan gerakan)
- (Sani, 2013:51)

Dalam hal ini diketahui dengan jelas bahwa yang berkaitan dengan berpikir adalah perilaku kognitif. Menurut Bloom (dalam Sani, 2013:53) bahwa perilaku kognitif terdapat dalam enam tingkat aspek, berikut penjelasannya :

- 1) Pengetahuan ( $C_1$ ) merupakan kemampuan siswa dalam mengingat konkret ataupun abstrak.
- 2) Pemahaman ( $C_2$ ) merupakan kemampuan siswa memahami dan menggunakan (menerjemahkan, menginterpretasi dan mengekstrapolasi informasi yang dikomunikasikan.
- 3) Aplikasi/Penerapan ( $C_3$ ) merupakan kemampuan peserta didik dalam menerapkan konsep yang sesuai dengan problem atau situasi baru.
- 4) Analisis ( $C_4$ ) merupakan kemampuan siswa dalam menguraikan informasi atau bahan menjadi beberapa bagian dan mendefinisikan hubungan antar bagian.
- 5) Sintesis ( $C_5$ ) merupakan kemampuan siswa dalam menghasilkan produk, menggabungkan beberapa bagian dari pengalaman atau bahan dan informasi baru untuk menghasilkan ide baru.
- 6) Evaluasi ( $C_6$ ) merupakan kemampuan siswa dalam memberikan penilaian tentang ide atau informasi baru.

Dengan demikian, dapat digambarkan tingkatan taksonomi Bloom sebagai berikut :



**Gambar 2.1 Tingkatan Aspek Kognitif Menurut Bloom**

Sumber :Sani, 2013:54

Untuk saat ini hasil belajar juga ditentukan melalui KKM, dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata siswa, kompleksitas kompetensi, serta kemampuan sumber daya pendukung meliputi warga sekolah/madrasah, sarana dan prasarana dalam menyelenggarakan. Satuan pendidikan diharapkan meningkatkan kriteria ketuntasan belajar secara terus menerus untuk mencapai kriteria ketuntasan ideal. Berikut penjelasan :

1) Aspek Kompleksitas (kesulitan dan kerumitan)

Pada aspek ini ditentukan jika dalam pelaksanaan pencapaian kompetensi menurut beberapa pertimbangan, yaitu :

- a. Pemahaman SDM, dimana dalam memahami kompetensi yang harus dicapai siswa dan memiliki pengetahuan dan kemampuan sesuai bidang studi.
  - b. Daya kreativitas dan inovasi dalam melaksanakan pembelajaran.
  - c. Waktu yang diperlukan untuk pencapaian kompetensi (menggunakan metode yang bervariasi).
  - d. Daya nalar dan kecermatan siswa yang tinggi.
  - e. Latihan khusus dengan bantuan orang lain.
  - f. Semakin kompleks atau sukar Kompetensi Dasar (KD) maka nilainya semakin rendah, tetapi semakin mudah KD maka nilainya semakin tinggi.
- 2) Aspek Daya Dukung

Melalui aspek yang menjadi penilaian keberhasilan KKM siswa juga dilihat dari ketersediaan tenaga SDM dan sarana dan prasarana pendidikan yang sangat dibutuhkan, sebagai contoh perbandingan antara sarana dan prasarana ideal yang dibutuhkan dengan sarana dan prasarana yang ada. Semakin tinggi daya pendukung maka nilainya semakin tinggi.

3) Aspek Intake Siswa

Pada aspek intake siswa (tingkat kemampuan rata-rata siswa yaitu keberagaman latar belakang, potensi dan kemampuan siswa secara individual).

Dalam proses belajar mengajar, setiap siswa berharap bisa mendapatkan hasil yang maksimal dari usahanya. Untuk mencapai hasil yang diharapkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar.

Menurut Slameto (2010:54) Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu:

- 1) Faktor Intern yang terdiri dari :
  - a. Faktor Jasmaniah, meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh.
  - b. Faktor Psikologis, meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
  - c. Faktor Kelelahan.
- 2) Faktor Ekstern terdiri dari :
  - a. Faktor Keluarga, meliputi cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
  - b. Faktor Sekolah, meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
  - c. Faktor Masyarakat, meliputi kegiatan siswa dengan masyarakat, massa media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Menurut Sabri (2014:45) hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh lima faktor, yakni : “(a) bakat belajar, (b) waktu yang tersedia untuk belajar, (c) waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran, (d) kualitas pengajaran, (e) kemampuan individu.”

Semua faktor-faktor tersebut di atas sangat mempengaruhi proses pembelajaran siswa dalam mencapai prestasi yang baik. Faktor-faktor yang

memberi dampak yang baik, proses belajar siswa akan mencapai tujuan belajarnya. Sebaliknya faktor-faktor yang memberi dampak negatif akan menghambat siswa dalam mencapai tujuan belajarnya. Maka dari itu ada baiknya untuk mengusahakan agar faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut memberikan pengaruh yang positif sehingga mendukung siswa memiliki hasil yang baik.

## **B. Kerangka Konseptual**

Guru sebagai tenaga profesional yang berada dalam lingkungan pendidikan dan guru juga sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran yang bertugas menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Guru dituntut memiliki keterampilan-keterampilan mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Keterampilan mengajar guru adalah keahlian atau kemampuan yang harus dimiliki guru untuk menciptakan dan mengendalikan kondisi belajar yang baik dan mengembalikan ataupun mengamankan kondisi kelas bila terjadi gangguan selama dalam proses belajar mengajar atau dengan kata lain maksudnya adalah untuk menciptakan suasana yang kondusif dan optimal ketika proses belajar mengajar itu terjadi. Dengan keterampilan mengajar yang dimiliki oleh seorang guru apalagi keterampilan mengajar yang dimiliki guru itu dalam posisi yang baik, maka akan menimbulkan dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah keberhasilan seorang siswa baik secara individu maupun kelompok berdasarkan usaha sadar untuk mencapai peningkatan diri dan perubahan diri melalui pemahaman setiap penyajian materi.

Dengan demikian, guru yang memiliki keterampilan mengajar yang baik akan membuat siswa menjadi lebih aktif. Dari kesimpulan tersebut, terdapat ada pengaruh positif antara keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar. Dapat dijelaskan ke dalam skema sebagai berikut :



**Gambar 2.2 Kerangka Konseptual**

### **C. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan kerangka konseptual, maka hipotesis penelitian adalah “Ada pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X Ak SMK Swasta BM Al-Fattah Medan Tahun Ajaran 2017/2018”.



## **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Akuntansi yang berada di SMK Swasta BM Al-Fattah Medan T.P 2017/2018 yang berjumlah 23 siswa yang terdiri dari 1 kelas.

### **2. Sampel**

Sampel dalam penelitian ini adalah kelas X AK SMK Swasta BM Al-Fattah Medan yang terdiri dari 23 siswa, yang diambil dengan teknik total *sampling*.

## **C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

### **1. Variabel Penelitian**

- a. Variabel *independen* (variabel bebas) yaitu keterampilan mengajar guru (X).
- b. Variabel *dependen* (variabel terikat) yaitu hasil belajar (Y).

### **2. Definisi Operasional**

Definisi operasional penelitian ini adalah :

1. Keterampilan mengajar guru merupakan salah satu komponen yang harus dimiliki oleh seseorang guru dalam pembentukan kemampuan profesionalnya dengan menggunakan standar dan tolak ukur tertentu. Jenis keterampilan guru yang harus dimiliki ada 8 jenis antara lain keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan

mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

2. Hasil yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi untuk materi pembelajaran jurnal umum yang diukur berdasarkan rentang nilai 0-100.

#### **D. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian**

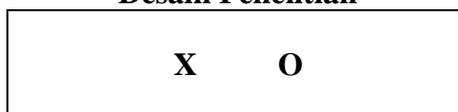
##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *pre eksperimental*, karena menggunakan satu kelas.

##### **2. Desain Penelitian**

Desain dalam penelitian ini adalah *One-Shot Case Study*. Seperti pada gambar berikut :

**Gambar 3.1**  
**Desain Penelitian**



Keterangan :

- X** : *Treatment*/Perlakuan yaitu sebagai variabel independen berupa keterampilan mengajar guru
- O** : Hasil belajar yaitu sebagai variabel dependen

## E. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berfungsi untuk memberikan informasi hasil belajar, keterampilan mengajar guru.

### 1. Angket

Angket yaitu merupakan suatu daftar atau rangkaian pertanyaan yang disusun secara tertulis mengenai sesuatu yang berkaitan dengan penelitian. Angket ini kepada siswa dengan model angket bersifat tertutup/terstruktur. Artinya jawaban dari pertanyaan sudah disediakan oleh penelitian sehingga responden tinggal memilih salah satu. Jumlah angket yang digunakan sebanyak 20 item. Pengisiannya dengan cara memberi tanda checklist (  $\checkmark$  ) pada kolom yang sesuai pilihan, yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), tidak pernah (TP).

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Angket Keterampilan Mengajar Guru**

Variabel	Indikator	Nomor Soal
Keterampilan Mengajar Guru	1. Keterampilan bertanya	
	a. Pengungkapan pertanyaan	1
	b. Pemberian acuan	2
	c. Pemindahan giliran	3,4
	d. Pemberian waktu berpikir	5
	e. Pemberian tuntunan	6,7
	2. Keterampilan memberikan penguatan	
	a. Penguatan verbal	8,9
	b. Penguatan non verbal	10,11,12
3. Keterampilan mengadakan variasi		
a. Variasi gaya mengajar	13,14,15,16	
b. Variasi media dan alat mengajar	17,18	
c. Variasi pola interaksi	19,20	
<i>Sumber : Usman, 2013:74</i>		

**Tabel 3.3**  
**Skor Penilaian Angket**

Kriteria	Skor
Selalu (SL)	4
Sering (SR)	3
Kadang-Kadang (KD)	2
Tidak Pernah (TP)	1

## 2. Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang terdapat di sekolah SMK Swasta BM Al-Fattah Medan yang terkait dengan penelitian ini. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang nama-nama siswa, daftar kumpulan nilai siswa, serta data-data lain yang dianggap perlu oleh peneliti.

## F. Uji Instrumen Penelitian

### 1. Uji Validitas Angket

Untuk mendapatkan instrumen angket yang baik, dilakukan uji coba kepada siswa untuk melihat apakah angket memenuhi syarat seperti validitas dan reliabilitas.

Pengujian validitas angket dilaksanakan di kelas X SMK Swasta Bandung 1, karena siswa yang akan diteliti memiliki latar belakang yang sama dengan siswa yang menjadi validator item.

Rumusan pengujian validitas angket digunakan rumus korelasi *product moment* (Arikunto, 2006:275), yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  : koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total  
 $\sum XY$  : jumlah hasil perkalian jumlah skor butir dengan jumlah skor total  
 $\sum X$  : jumlah masing-masing skor butir  
 $\sum Y$  : jumlah seluruh total butir  
 $\sum X^2$  : jumlah kuadrat skor distribusi skor butir  
 $\sum Y^2$  : jumlah kuadrat skor distribusi total butir  
 $N$  : jumlah responden atau banyaknya sampel

Dengan Ketentuan jika,  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  pada taraf signifikan 95% ( $\alpha = 5\%$ ), maka angket tersebut dikatakan valid, dan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka angket dikatakan tidak valid.

## 2. Uji Reliabilitas Angket

Reliabilitas adalah tingkat seberapa besar suatu pengukur mengukur dengan stabil dan konsisten. Besarnya tingkat reliabilitas ditunjukkan oleh koefisiennya, yaitu koefisien reliabilitas. Untuk menghitung reliabilitas menggunakan rumus *alpha* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left( \frac{K}{K-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum a_b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

(arikunto, 2006:196)

Keterangan :

- $R_{11}$  : Reliabilitas instrumen  
 $K$  : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal  
 $\sum a_b^2$  : Jumlah varian butir  
 $\sigma^2 t$  : Varian total

Untuk mencari varian butir digunakan rumus :

$$a_b^2 = \frac{\sum X_i^2 - \left( \frac{\sum X_t}{N} \right)^2}{N}$$

Keterangan :

- $X_i$  : Skor butir angket ke-i

$X_t$  : Skor total  
 N : banyaknya sampel

Untuk mencari varian total digunakan rumus :

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y_t^2 - \left(\frac{\sum Y_t}{N}\right)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum Y_t$  : Banyaknya skor total subjek  
 $\sum Y_t^2$  : Jumlah kuadrat skor total subjek  
 N : Banyaknya sampel

Kriteria yang digunakan untuk mengetahui reliabilitas atau tidak yaitu jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  pada taraf signifikan 95% dan  $\alpha = 0,05$  maka instrumen dinyatakan reliabel dan apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Adapun yang menjadi teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan cara untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator linier yang baik. Beberapa asumsi itu diantaranya :

#### a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data digunakan untuk menguji kenormalan distribusi data untuk menghindari bias dan atau mengetahui apakah data yang dijadikan sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini

dilakukan dengan *one sample kolmogrov-Smirnov Test*, dengan kriteria pengujian sebagai berikut : Jika  $\text{sig} < 0,05$  maka distribusi data tidak normal dan jika  $\text{sig} > 0,05$  maka distribusi data normal.

### **b. Uji Linearitas**

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang linear atau tidak. Uji hipotesis yang digunakan hipotesis regresi linear sederhana. Dalam menguji linearitas hubungan antara variabel digunakan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{R_{rjk} (T_c)}{R_{rjk} (G)}$$

Keterangan :

F	=	Bilangan Linearitas
$R_{rjk} (T_c)$	=	Jumlah kuadrat total
$R_{rjk} (G)$	=	Jumlah kuadrat error

Dengan pengambilan keputusan dalam uji linearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikasinya, jika nilai signifikansi  $>0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Sebaliknya jika nilai signifikansi  $<0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

## **2. Regresi Linier Sederhana**

Adapun teknik regresi linier sederhana untuk menguji keterampilan mengajar guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, dengan menggunakan rumus menurut Sugiyono (2014:262) sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = Hasil belajar siswa

a = Konstanta

b = Koefisiensi regresi

X = Keterampilan mengajar guru

Untuk analisis teknik data menggunakan uji analisis SPSS 20 *For Windows* dengan syarat di terima sig < 0,05. Akan dilanjutkan dengan uji yang terkait dengan analisis regresi linier sederhana. Adapun ketentuan penerimaan atau penolakan pengujian ini yaitu apabila angka signifikan kurang dari 0,05 maka hipotesis alternative diterima dan hipotesis nol ditolak. Pengujian hipotesis juga dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara hitung dengan tabel dengan ketentuan : Jika sig < 0,05, maka Ho ditolak (ada pengaruh yang signifikan) dan Jika sig > 0,05, maka Ho diterima (tidak ada pengaruh yang signifikan).

#### **a. Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji t)**

Untuk menguji kemaknaan koefisien parsial, maka digunakan uji t dengan taraf kesalahan 5%. Apabila dari hasil perhitungan diperoleh hasil sig > 0,05, maka dapat disimpulkan ada pengaruh positif dan signifikan keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X Ak SMK Swasta BM Al-Fattah Medan tahun pelajaran 2017/2018.

**b. Uji Determinasi ( $R^2$ )**

Uji ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, jika nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen amat terbatas. Perhitungan determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel bebas (X) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y). Apabilah<sup>2</sup> yang diperoleh mendekati 1 maka dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat, demikian pula sebaliknya ( $0 < r < 1$ ).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Sekilas Tentang Sejarah Sekolah SMK Swasta BM Al-Fattah Medan**

##### **1. Identitas Sekolah**

Yayasan perguruan Al-Fattah Medan berdiri pada tanggal 25 September 1998. Didirikan oleh HAJI WAGIRUN, SH serta menjabat sebagai kepala sekolah SMK Swasta BM Al-Fattah Medan. Berlokasi di Jalan Cemara No. 172 P. Brayan. Selain SMK terdapat juga SMP, SMA, dan STM.

##### **2. Visi Sekolah**

Membentuk siswa-siswi yang beriman dan bertaqwa, disiplin, mandiri, etos kerja yang baik menguasai iptek dan imtaq, melalui pembinaan dan pengelolaan pendidikan efektif dan efisien.

##### **3. Misi Sekolah**

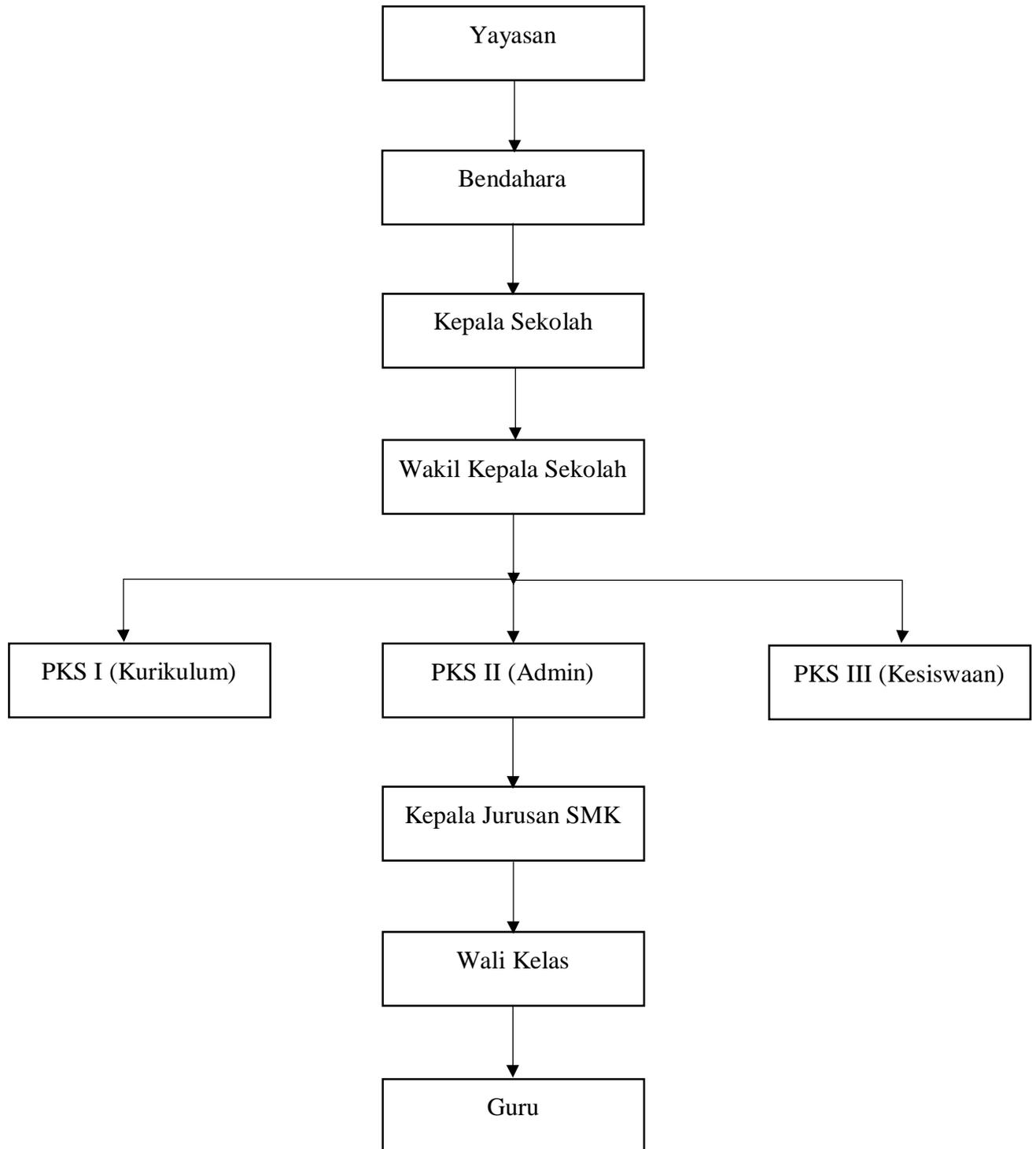
- a. Menamatkan siswa-siswi yang beriman dan bertaqwa
- b. Menempatkan siswa-siswi yang mempunyai sumber daya manusia yang baik serta mampu bersaing didunia usaha/dunia industri dan bermanfaat bagi masyarakat.
- c. Mengoptimalkan kegiatan praktek

##### **4. Tujuan**

SMK Swasta BM Al-Fattah Medan bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan, kecakapan hidup dan mampu bersaing di pasar kerja.

## Struktur Organisasi

## SMK Swasta BM Al-Fattah Medan



Sumber : Tata Usaha SMK Swasta BM Al-Fattah Medan

## B. Hasil Penelitian

Angket yang diberikan kepada siswa untuk mengambil data penelitian terlebih dahulu di uji cobakan kepada 23 siswa kelas X AK SMK Swasta Bandung 1 yang dianggap memiliki karakteristik yang sama dengan sampel penelitian. Jumlah angket yang diberikan sebanyak 20 item. Tes uji coba instrumen ini digunakan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas.

### 1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Keterampilan Mengajar Guru (X)

Setelah dilakukan uji validator di kelas X SMK Swasta Bandung 1, dari 20 item terdapat 18 item tes yang valid yaitu nomor (1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20) dan 2 item yang tidak valid yaitu nomor (8, 19), dengan nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,413. Hasil validitas dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.1**  
**Hasil Perhitungan Uji Validitas Angket Keterampilan Mengajar Guru (X)**

No Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Item_1	0,838	0,413	Valid
Item_2	0,719	0,413	Valid
Item_3	0,642	0,413	Valid
Item_4	0,545	0,413	Valid
Item_5	0,719	0,413	Valid
Item_6	0,642	0,413	Valid
Item_7	0,719	0,413	Valid
Item_8	0,367	0,413	Tidak Valid
Item_9	0,608	0,413	Valid
Item_10	0,809	0,413	Valid
Item_11	0,645	0,413	Valid
Item_12	0,612	0,413	Valid
Item_13	0,545	0,413	Valid
Item_14	0,809	0,413	Valid
Item_15	0,612	0,413	Valid
Item_16	0,809	0,413	Valid
Item_17	0,545	0,413	Valid
Item_18	0,809	0,413	Valid
Item_19	0,367	0,413	Tidak Valid
Item_20	0,558	0,413	Valid

Sumber : pengolahan data dengan program SPSS 20.0 (Lampiran 4:56)

Berdasarkan tabel di atas, dengan ketentuan jika,  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka butir pertanyaan dikatakan valid pada taraf signifikan 95% ( $\alpha = 5\%$ ) dengan jumlah responden 23 siswa, yaitu terdapat 18 item angket yang dinyatakan valid dan 2 item angket yang tidak valid yaitu angket no. 8 dan no. 19 tidak akan digunakan pada pengumpulan data.

Setelah dilakukan uji validitas terhadap angket keterampilan mengajar guru, maka dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* dari 18 butir angket yang valid. Hasil perhitungan reliabilitas dengan menggunakan uji *Cronbach Alpha* adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Angket Keterampilan Mengajar Guru**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.940	18

*Sumber : pengolahan data dengan program SPSS 20.0 (Lampiran 5:58)*

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil uji reliabilitas instrumen penelitian untuk mengukur keterampilan mengajar guru diperoleh nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,940, sedangkan nilai  $r_{tabel}$  adalah 0,361 dengan taraf signifikan 5%, maka  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa angket keterampilan mengajar guru dikatakan reliabel.

### C. Analisis Deskriptif

#### 1. Keterampilan Mengajar Guru (X)

##### a. Distribusi Frekuensi Jawaban atas Angket Keterampilan Mengajar Guru (X) Berdasarkan Nomor Item

Pada penelitian ini, variabel keterampilan mengajar guru (X) dapat diukur dengan menggunakan indikator, Keterampilan bertanya (pengungkapan pertanyaan, pemberian acuan, pemindahan giliran, pemberian waktu berpikir, pemberian tuntunan), Keterampilan memberikan penguatan (penguatan verbal, penguatan non verbal), Keterampilan mengadakan variasi (variasi gaya mengajar, variasi media dan alat mengajar, variasi interaksi).

Dari indikator-indikator ini dimunculkan pertanyaan-pertanyaan yang disusun dalam sebuah angket yang disebarkan kepada responden.

Untuk mengetahui kategori nilai rata-rata angket keterampilan mengajar guru ini, maka digunakan skala penilaian yang terdiri dari 4 kategori dengan rumus:

$$Interval = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jarak Interval}}$$

Berdasarkan rumus tersebut, maka diperoleh :

$$Interval = \frac{4 - 1}{4} = 0,75$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka diperoleh panjang interval yaitu sebesar 0,75, dengan kategori sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Skala Nilai**

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>
1,00 – 1,74	Kurang

1,75 – 2,49	Cukup
2,50 – 3,24	Baik
3,25 – 4,00	Sangat Baik

Sumber : data yang diolah

Setelah penelitian dilakukan, maka diperoleh data hasil penelitian dengan jumlah responden sebanyak 23 siswa, 18 pertanyaan dengan 4 item jawaban yang dapat dilihat pada tabulasi distribusi frekuensi jawaban responden sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Distribusi Frekuensi Keterampilan Mengajar Guru (X)**

No Item	Alternatif Jawaban								Jumlah		Rata-rata	Keterangan
	A = 4		B = 3		C = 2		D = 1					
	F	SC	F	SC	F	SC	F	SC	F	SC		
1	1	4	12	36	8	16	2	2	23	58	2,52	Baik
2	2	8	15	45	4	8	2	2	23	63	2,74	Baik
3	5	20	10	30	6	12	2	2	23	64	2,78	Baik
4	0	0	14	42	8	16	1	1	23	59	2,56	Baik
5	2	8	15	45	4	8	2	2	23	63	2,74	Baik
6	5	20	10	30	6	12	2	2	23	64	2,78	Baik
7	2	8	15	45	4	8	2	2	23	63	2,74	Baik
8	1	4	13	39	6	12	3	3	23	58	2,52	Baik
9	9	36	12	36	2	4	0	0	23	76	3,30	Sangat Baik
10	2	8	9	27	11	22	1	1	23	58	2,52	Baik
11	2	8	9	27	11	22	1	1	23	58	2,52	Baik
12	0	0	14	42	8	16	1	1	23	59	2,56	Baik
13	9	36	12	36	2	4	0	0	23	76	3,30	Sangat Baik
14	2	8	9	27	11	22	1	1	23	58	2,52	Baik
15	9	36	12	36	2	4	0	0	23	76	3,30	Sangat Baik
16	0	0	14	42	8	16	1	1	23	59	2,56	Baik
17	9	36	12	36	2	4	0	0	23	76	3,30	Sangat Baik
18	0	0	2	6	14	28	7	7	23	41	1,78	Cukup
<b>Total</b>									<b>1129</b>	<b>49,04</b>		
<b>Rata-rata</b>										<b>2,72</b>		

Keterangan :

F = Frekuensi Jawaban

SC = Frekuensi x Nilai Jawaban

Berdasarkan hasil analisis data penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar guru tergolong baik dengan rata-rata 2,72.

## 2. Hasil Belajar (Y)

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dilakukan studi dokumentasi dengan melihat Daftar Kumpulan Nilai (DKN) siswa kelas X AK SMK Swasta BM Al-Fattah Medan T.P 2017/2018. Adapun hasil belajar dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.5**  
**Distribusi Persentase Hasil Belajar (Y)**

Kelas	Nilai	Persentase	Jumlah
X AK	$\geq 75$	43,5%	10
	$< 75$	56,5%	13
Jumlah Siswa		100%	23

*Sumber : Data diolah (Lampiran 3:55)*

Pada perhitungan hasil belajardiatas persentase yang mencapai nilai KKM adalah 43,5% dan yang tidak mencapai nilai KKM adalah 56,5%.

## D. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data digunakan untuk menguji kenormalan distribusi data untuk menghindari bias dan atau mengetahui apakah data yang dijadikan sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan *One Sample Kolmogrov-Smirnov*. Berdasarkan hasil uji normalitas data dengan uji *One Sample Kolmogrov-Smirnov* yang di olah menggunakan *SPSS* maka diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Perhitungan Uji Kolmogrov-Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		23
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	15.02822935
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.116
	Negative	-.094
Kolmogorov-Smirnov Z		.558
Asymp. Sig. (2-tailed)		.915

a. Test distribution is Normal.

*Sumber : pengolahan data dengan program SPSS 20.0 (Lampiran 6:59)*

Berdasarkan tabel di atas, di peroleh nilai *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar 0,915. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikan  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

## 2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas keterampilan mengajar guru mempunyai hubungan yang linear terhadap hasil belajar siswa. Data dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Linearitas Keterampilan Mengajar Guru (X) dengan Hasil belajar (Y)**

**ANOVA Table**

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Keterampilan Mengajar Guru	Between Groups (Combined)	3301.826	16	206.364	.725	.718
	Linearity	41.177	1	41.177	.145	.717
	Deviation from Linearity	3260.649	15	217.377	.764	.688
	Within Groups	1708.000	6	284.667		
Total		5009.826	22			

*Sumber : pengolahan data dengan program SPSS 20.0 (Lampiran 7:60)*

Berdasarkan nilai signifikan dari output di atas, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,688 lebih besar dari 0,05, yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel Keterampilan Mengajar Guru (X) dengan variabel Hasil Belajar (Y) dan berdasarkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 0,764. Sedangkan  $F_{tabel}$  dapat dilihat melalui angka df yaitu 15.6, ditemukan nilai  $F_{tabel} = 3,94$ . Karena nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel Keterampilan Mengajar Guru (X) dengan variabel Hasil Belajar (Y).

## E. Analisis Data Hasil Penelitian

### 1. Perhitungan Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh satu variabel bebas (variabel *independen*) atau variabel X terhadap variabel terikat (*variabel dependen*) atau variabel Y.

Secara umum rumus persamaan regresi linear sederhana adalah  $Y = a + bX$ . Sementara untuk mengetahui nilai koefisien regresi tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.8**  
**Analisis Regresi Linear Sederhana**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	64.459	18.153		3.551	.002
Keterampilan Mengajar Guru	.504	.112	.776	2.103	.029

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber : pengolahan data dengan program SPSS 20.0 (Lampiran 8:61)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh persamaan regresi linear sederhana yaitu sebagai berikut :

$$Y = 64,459 + 0,504 X$$

Persamaan diuraikan sebagai berikut :

1. Angka konstan nilainya sebesar 64,459, artinya bahwa jika tidak ada Keterampilan Mengajar Guru (X) maka nilai konsisten Hasil Belajar (Y) adalah sebesar 64,459.

2. Koefisien regresi nilainya sebesar 0,504 artinya bahwa setiap penambahan 1% tingkat Keterampilan Mengajar Guru (X), maka Hasil Belajar (Y) akan meningkat sebesar 0,504.

## 2. Uji Parsial (Uji t)

Untuk menguji hipotesis yang menyatakan bahwa keterampilan mengajar guru (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar (Y). Dengan kriteria jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka variabel berpengaruh terhadap variabel terikat. Dan jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka variabel tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai sig  $> 0,05$ , maka variabel bebas ada pengaruh dan signifikan terhadap variabel terikat. Jika nilai sig  $< 0,05$  maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	64.459	18.153		3.551	.002
Keterampilan Mengajar Guru	.504	.112	.776	2.103	.029

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber : pengolahan data dengan program SPSS 20.0

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  variabel keterampilan mengajar guru adalah 2,103. Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  pada  $df = n - k$

$(23 - 2) = 21$  pada taraf signifikan 0,05 adalah sebesar 2,08. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,103 > 2,08$ ). Demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yaitu berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar akuntansi siswa.

### 3. Uji Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien diterima untuk melihat besarnya kontribusi variabel Keterampilan Mengajar Guru (X) terhadap variabel Hasil Belajar (Y). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan program SPSS versi 20.0 dengan melihat nilai *R Square* pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.10**  
**Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.776 <sup>a</sup>	.624	.590	15.382

a. Predictors: (Constant), Keterampilan Mengajar Guru

Sumber : pengolahan data dengan program SPSS 20.0

Berdasarkan output di atas, diketahui nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,624, yang mengandung arti bahwa pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar adalah sebesar 62,4%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain.

### F. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian uji regresi linear sederhana diperoleh  $Y = 64,459 + 0,504 X$ . Persamaan tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar

siswa dipengaruhi oleh keterampilan mengajar guru. Kesimpulannya adalah ada pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar akuntansi.

Analisis data untuk menguji hipotesis dengan uji t menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  variabel keterampilan mengajar guru adalah sebesar 2,103. Sedangkan untuk  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 95% adalah 1,721 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,103 > 1,721$ ). Maka berdasarkan kriteria pengujian hipotesis secara parsial dapat disimpulkan bahwa variabel keterampilan mengajar guru memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK SMK Swasta BM Al-Fattah Medan T.P 2017/2018. Dengan demikian semakin baik keterampilan mengajar guru maka akan semakin baik pula hasil belajar siswa tersebut. Begitu juga sebaliknya, semakin buruk keterampilan mengajar guru maka akan menurun hasil belajar siswa.

Dari hasil penelitiandan pengolahan data diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,624. Nilai ini memberikan arti bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar sebesar 62,4%.

#### **G. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini memang selalu ada keterbatasan yang membuat penulisan skripsi ini dapat dikatakan sempurna. Akan tetapi pada saat penelitian, peneliti tidak mendapatkan kesulitan dikarenakan pihak kepala sekolah dan siswa begitu antusias.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dilakukan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa :

Hasil perhitungan uji t diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  adalah sebesar (2,103 > 1,721), maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak sehingga ada pengaruh Keterampilan Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK SMK Swasta BM Al-Fattah Medan T.P 2017/2018.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti mempunyai beberapa saran sebagai berikut :

1. Guru dalam upaya peningkatan hasil belajar diharapkan lebih meningkatkan keterampilan mengajar guru, khususnya keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, dan keterampilan mengadakan variasi. Keterampilan mengajar guru yang baik dapat memberi arti dalam peningkatan hasil belajar dan dapat merangsang keinginan untuk belajar.
2. Diharapkan siswa lebih aktif lagi dalam kegiatan pembelajaran terutama menanyakan kembali pelajaran yang belum dipahaminya.
3. Dalam penelitian ini data yang dipakai untuk hasil belajar siswa yaitu nilai ulangan harian siswa. Diharapkan jika kepada peneliti selanjutnya

tertarik untuk meneliti hasil belajar siswa, dapat mengambil data nilai ulangan tengah semester yang sudah lebih menggambarkan kemampuan siswa selama melakukan proses pembelajaran minimal setengah semester.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asril, Zainal. 2010. *Micro Teaching Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Khanifatul. 2014. *Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Kusnadi. 2008. *Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan*. Pekanbaru : Yayasan Pusaka Riau.
- Mulyati. 2005. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Narwoto. 2012. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar Teori Kejuruan Siswa SMK. Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi Volume 3 Nomor 2 Hal:222*. (Diakses tanggal 25 Oktober 2017)
- Sabri, Ahmad. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Quantum Teaching.
- Sani. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana. 2008. *Metode Statistik*. Bandung : Penerbit Tarsito.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Usman, Uzer. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Yuliana. 2013. Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Katolik Talino. *Artikel Penelitian Hal :4*. (Diakses tanggal 21 Februari 2018)